



HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS SRAGEN

Susilowati Andriyani¹, Irma Mustika Sari²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email : susilowati270201@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Hipertensi merupakan penyakit berbahaya yang di kenal dengan "silent killer" dikarenakan penyakit ini biasanya tidak menimbulkan gejala peringatan sehingga banyak orang yang tidak menyadari jika memiliki penyakit ini. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kejadian hipertensi yaitu faktor perilaku merokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Sragen. Metode : Pada penelitian ini menggunakan Cross Sectional dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian yang dilakukan pada 85 responden dilakukan uji analisa data menggunakan uji spearman rank dengan nilai Sig yaitu sebesar 0.286 dimana nilai tersebut > 0,05 maka tidak berkorelasi. Kesimpulannya berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku merokok dengan kejadian hipertensi dinyatakan tidak ada hubungan.</i></p>	<p>Diajukan : 19-10-2023 Diterima : 10-1-2024 Diterbitkan : 25-3-2024</p> <p>Kata kunci: Perilaku merokok dan Hipertensi</p> <p>Keywords: Smoking behavior and hypertension</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Hypertension is a dangerous disease known as the "silent killer" because this disease usually does not cause warning symptoms so many people are not aware that they have this disease. One of the factors that can cause hypertension is smoking behavior. The aim of this study was to determine the relationship between smoking behavior and the incidence of hypertension in the elderly at the Sragen Community Health Center. Method: This research uses Cross Sectional with a quantitative approach, namely to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable. The results of the research conducted on 85 respondents were subjected to data analysis using the Spearman rank test with a Sig value of 0.286, where the value is > 0.05, so it is not correlated. In conclusion, based on the results of calculations that have been carried out, it is stated that smoking behavior and the incidence of hypertension have no relationship.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Andriyani, S., & Sari, I.M. (2024). Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Sragen. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 2(1), 163–173. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH</p>	

PENDAHULUAN

Proses tumbuh kembang manusia menjadi tua adalah suatu hal yang normal. Bahwa setiap lansia akan mengalami perubahan, penurunan fisik dan tingkah laku secara bertahap. Beberapa gangguan kesehatan pada lansia sering terjadi seperti, gangguan kesehatan mata, gangguan pendengaran, penurunan stamina dan energi, tekanan darah tinggi, pikun atau berkurangnya daya ingat. Kebiasaan merokok menjadi masalah

kesehatan masyarakat di dunia yang terus berkembang. Karena menjadi salah faktor penyebab penyakit antara lain hipertensi, kardiovaskuler dan beberapa jenis kanker yang disebabkan oleh kandungan bahan kimia yang terdapat dalam rokok. Tiga zat utama yang ada dalam rokok yaitu tar, nikotin dan CO dapat menimbulkan terjadinya peningkatan tekanan darah (Ismayatun, 2020).

Hipertensi pada umumnya menjadi penyakit yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia. Penyakit ini semakin hari semakin meningkat, hipertensi disebut juga the silent disease yang artinya orang yang terkena hipertensi tidak langsung mengetahui jika tidak melakukan pemeriksaan tekanan darah. Pada umumnya hipertensi terjadi paling banyak pada usia lanjut, tapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada usia remaja hingga dewasa, selain itu jumlah total penderita hipertensi yang dapat terdeteksi dan diantaranya setengah yang melakukan pengobatan dengan teratur (Feronika Prang et al., 2021).

Data dari *World Health Organization* (WHO) 2020, menunjukkan bahwa prelevansi hipertensi di negara berkembang mencapai 65,74 % atau mencapai 65 juta jiwa. WHO menyebutkan bahwa 22 % penduduk dunia terserang hipertensi dan 36 % angka kejadian hipertensi di Asia Tenggara (Hariawan & Tatisina, 2020). Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2018 menurut provinsi mulai dari 22.2 % - 44.1 % sedangkan menurut karakteristik mulai dari 13.2 % - 69.5% (Kemenkes RI, 2018). Badan pusat statistik merilis data jumlah lansia berdasarkan hasil survei penduduk antar sensus tahun 2016 diperkirakan jumlah lansia (usia 60 ke atas) di Indonesia sebanyak 22.630.882 jiwa. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 31.320.066 jiwa pada tahun 2022. Pada permasalahan lansia di Indonesia terdapat prevalensi penyakit tidak menular tertinggi adalah hipertensi sebesar 32,5 %. Untuk jumlah posyandu lansia yang ada di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 107.993 unit. Terdapat 338 kabupaten/kota (65,8%) yang melaporkan data capaian pelayan kesehatan lansia pada tahun 2021. Dari seluruh kabupaten/kota tersebut diperoleh gambaran capaian tertinggi terdapat di provinsi Jawa Tengah sebesar 81,95% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2018 menunjukkan prevalensi penduduk di provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (34,83%). Jumlah penderita hipertensi berusia > 15 tahun sebanyak 2.999.412 orang atau 37,2% sudah mendapatkan pelayanan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Dari data yang di peroleh dari rekapan Dinas Kesehatan daerah Sragen tahun 2022 terdiri dari 25 Puskesmas yang mengalami prevalensi hipertensi pada lansia mencapai 40.6%, untuk realisasi di Kabupaten Sragen sebesar 111.819 dan sedangkan untuk sasaran penderita hipertensi di Kabupaten Sragen sebesar 275.439.

Faktor resiko merokok dan hipertensi dapat terjadi penyakit aterosklerosis, penyakit jantung coroner, infark miokard akut dan kematian dadakan. Merokok merupakan salah satu masalah dalam masyarakat yang menimbulkan beban kesehatan, sosial, ekonomi dan lingkungan tidak hanya bagi perokok saja tetapi bagi orang lain. Kebiasaan merokok menyebabkan berbagai penyakit seperti penyakit jantung, gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, hipertensi, kanker laring, gangguan kehamilan dan cacat pada janin. Bahaya rokok bukan hanya ditunjukan bagi

perokok tetapi juga bagi orang-orang yang menghirup asap rokok yang berada di sekitar perokok (Rahmatika et al., 2021).

Perokok dapat diklasifikasikan berdasarkan banyak rokok yang dihisap. Perokok ringan menghisap 1 – 10 batang rokok setiap harinya, perokok sedang menghisap 11 – 20 batang rokok setiap harinya sedangkan untuk perokok berat menghisap lebih dari 20 batang rokok setiap harinya. Zat - zat kimia yang terkandung dalam tembakau terutama nikotin yang dapat merangsang saraf simpatis sehingga memicu kerja jantung lebih cepat dan terjadi penyempitan pembuluh darah, serta peran karbon monoksida yang dapat menggantikan oksigen dalam darah akan memaksa jantung untuk memenuhi kebutuhan oksigen (Umbas et al., 2019). Perilaku merokok yang sering dilakukan oleh lansia salah satunya bisa menyebabkan hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sireger et al.,(2021) menjelaskan terdapat hubungan antara merokok dan lama merokok terhadap kejadian hipertensi. Namun tidak terdapat hubungan antara jenis rokok terhadap kejadian hipertensi.(Erman et al., 2021) juga menjelaskan bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok dan jenis rokok dengan kejadian hipertensi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di Puskesmas Sragen pada tanggal 01 Februari 2023 didapatkan hasil pemeriksaan pengukuran tekanan darah pada 8 lansia yang berkunjung dan berobat di Puskesmas Sragen terdapat hasil pemeriksaan pengukuran tekanan darah sistolik lebih dari > 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari > 90 mmHg. Hasil pengukuran tekanan darah pada 8 lansia paling tinggi tekanan darahnya yaitu 180/100 mmHg. Dari hasil wawancara 8 lansia tersebut di dapatkan data 8 lansia memiliki perilaku merokok lebih dari 20 tahun. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sragen”.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Peneliti akan mencari hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia. Variabel perilaku merokok dan kejadian hipertensi akan diukur dan dinilai pada saat yang bersamaan dalam satu kali pertemuan kepada reponden.

Analisa data adalah penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Adapun tahap-tahap analisa data sebagai berikut :

a. Analisa *Univariat*

Analisa *univariat* dilakukan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu, karakteristik dari setiap variabel penelitian baik variabel terikat maupun variabel bebas. Pada analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel, namun belum dapat melihat adanya hubungan antar variabel. Variabel yang di analisa *univariat* pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, pendidikan, jumlah pendapatan, riwayat hipertensi keluarga, derajat hipertensi, perilaku merokok.

b. Analisa *Bivariat*

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan pada dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi, yaitu melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan skala ordinal (kategori) pada kedua variabel.

Penelitian ini menggunakan uji statistik *spearman rank* dimana uji kolerasi ini adalah uji yang digunakan untuk data yang berbentuk ordinal (kategori). Variabel yang dianalisa *brivariat* yaitu perilaku merokok dan hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk analisa univariat dan brivariat, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden di setiap variabel yang diteliti, yaitu dengan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi.

a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
Laki - Laki	85	100 %
Jumlah	85	100 %

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil yaitu, sebanyak 85 responden atau presentase 100% berjenis kelamin laki - laki.

b. Deskripsi responden berdasarkan usia

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase
45 - 59	22	25,9%
60 - 74	53	62,4%
75 - 89	10	11,8%
Jumlah	85	100%

Sumber : Data primer 2023

Usia responden dapat dikelompokan seperti table 4.2, dari hasil pengelompokan terlibat bahwa kelompok usia terbanyak adalah usia 60 - 74 tahun yaitu sebanyak 53 responden atau 62,4%, sedangkan usia 45 - 59 tahun sebanyak 22 responden atau 25,9% dan kelompok usia paling rendah adalah usia 75 - 89 tahun yaitu sebanyak 10 responden atau 11,8%.

c. Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
Tidak Sekolah	1	1,2%
SD	8	9,4%
SMP	11	12,9%
SMA	43	50,6%
Peguruan Tinggi	22	25,9%
Jumlah	85	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 3, yaitu karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden pendidikan terakhirnya yaitu SMA sebanyak 43 responden atau 50,6%.

- d. Deskripsi responden berdasarkan riwayat keluarga

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga

Riwayat Keluarga	Jumlah Responden	Presentase
Tidak	58	68,2%
Ya	27	31,8%
Jumlah	85	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 4 yaitu karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga mayoritas responden memiliki riwayat keluarga sebanyak 58 responden atau 68,2%.

- e. Deskripsi responden berdasarkan penghasilan

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Jumlah Responden	Presentase
< 1.900,000	9	10,6%
> 1.900,000	76	89,4%
Jumlah	85	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 5 yaitu karakteristik responden berdasarkan penghasilan responden mayoritas > 1.900,000 sebanyak 76 responden atau 89,4% sedang dibawah < 1.900,000 sebanyak 9 responden atau 10,6%.

- f. Deskripsi responden berdasarkan perilaku merokok

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Merokok

Perilaku Merokok	Jumlah Responden	Presentase
Ringan	1	1,2%
Sedang	7	8,2%
Berat	44	51,8%
Sangat Berat	33	38,8%
Jumlah	85	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 6, yaitu karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok mayoritas perilaku merokok berat yaitu 44 responden arau 51,8%.

- g. Deskripsi responden berdasarkan derajat hipertensi

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Derajat Hipertensi

Derajat Hipertensi	Jumlah Responden	Presentase
Pre Hipertensi	10	11,8%
Tingkat I	55	64,7%
Tingkat II	20	23,5%
Jumlah	85	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 7, yaitu karakteristik responden berdasarkan derajat hipertensi mayoritas derajat hipertensi tingkat I yaitu sebanyak 55 responden atau 64,7%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 7 Hasil Analisa Bivariat

Perilaku Merokok	Pre Hipertensi	Hipertensi Tingkat I	Hipertensi Tingkat II	Total	Sig	Nilai rho
Ringan	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)	1 (100%)	0,316	-0.110
Sedang	2 (28,6%)	3 (42,9%)	2 (28,6%)	7 (100%)		
Berat	3 (6,8%)	30 (68,2%)	11 (25,0%)	44 (100%)		
Sangat Berat	5 (15,2%)	22 (66,7%)	6 (18,2%)	33 (100%)		
Total	10 (11,8%)	55 (64,7%)	20 (23,5%)	85 (100%)		

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 8 Didapatkan hasil Uji Spearman Rank Test dengan nilai Sig yaitu sebesar 0.286 dimana nilai tersebut $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Nilai korelasi menunjukkan 0.173 yang berarti tidak memiliki hubungan yang lemah kedua variabel tidak searah.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, kemudian akan dilakukan pembahasan yang lebih lanjut. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan teori yang terkait.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki berjumlah 85 orang (100%). Analisa dari peneliti laki-laki memiliki perilaku merokok yang lebih tinggi dari pada perempuan, responden laki-laki dalam penelitian ini sebagian besar merokok hanya untuk pelarisan, melepas penat dan stress. Pada umumnya perilaku merokok itu dapat menyebabkan hipertensi karena faktor yang tidak dapat dikontrol dan faktor budaya dimana Indonesia merokok dikalangan laki-laki yang sudah tidak tabu lagi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa laki-laki lebih banyak merokok dibandingkan perempuan yaitu perempuan dengan 46,9% dan laki-laki 54,2%.

Berdasarkan hasil ini peneliti menyimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki sangat erat dengan perilaku merokok. Merokok berhubungan dengan kejadian hipertensi karena faktor yang tidak terkontrol.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas berusia 60-74 tahun berjumlah 53 (62,4%). Analisa dari peneliti usia mempengaruhi perubahan fisik, kognitif, psikososial. Pada umumnya jika lansia merokok dapat menyebabkan hipertensi karena kemampuan jantung memompa darah menurun. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Retnaningsih et al., n.d.) bahwa mayoritas usia 60 - 74 tahun berjumlah 50 orang (100%).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa usia dapat menurunkan imunitas terhadap stimulus baik dari dalam maupun keluar, tubuh mengalami penyakit degeneratif, perubahan pembuluh darah dll sehingga lansia lebih rentan terhadap penyakit.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan mayoritas berpendidikan terakhir SMA berjumlah 43 (50,6%). Analisa dari peneliti tingkat pendidikan tinggi tidak menjamin hubungan perilaku merokok dan kejadian hipertensi. Pengetahuan tidak hanya

diperoleh dari pendidikan tetapi dapat diperoleh dengan berbagai macam cara baik melalui inisiatif diri sendiri atau dorongan orang lain. Di Puskesmas Sragen setiap bulannya mengadakan kunjungan diwilayah cakupannya dengan rutin mengadakan cek tekanan darah, senam, cek asam urat, gula, kolesterol. Kunjungan tersebut untuk memantau kesehatan dan memberikan edukasi tentang pendidikan kesehatan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perbaungan & Indonesia, 2022) bahwa mayoritas berpendidikan terakhir SMA berjumlah 27 orang (50%).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan terakhir apapun tidak mempengaruhi namun dengan aktifnya individu dalam melakukan sosialisasi maupun penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat mempengaruhi dan menambah tingkat kemampuan individu.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki riwayat keluarga sebanyak 58 responden atau 68,2%. Analisa dari peneliti responden dengan riwayat keluarga merupakan faktor yang tidak terkontrol seperti faktor genetic, jadi jika seseorang yang memiliki kedua orang tua yang menderita hipertensi akan beresiko lebih beresiko dua kali lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husada et al., 2019) bahwa mayoritas responden memiliki riwayat keluarga sejumlah 48 orang (81,4%). Berdasarkan hasil penelitian bahwa riwayat keluarga sangat akan beresiko dua kali lebih besar terhadap kejadian hipertensi.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan tabel 4.5, yaitu karakteristik responden berdasarkan penghasilan responden mayoritas > 1.900,000 sebanyak 76 responden atau 89,4% sedang dibawah < 1.900,000 sebanyak 9 responden atau 10,6%. Analisa dari peneliti responden dengan penghasilan lebih dari > 1.900,00 cenderung mempengaruhi peluang mengkonsumsi rokok dan gaya hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (*Hypertension et al.*, 2021) bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan sesuai UMK sebanyak 42 orang (79,2%) dan yang tidak UMK sebanyak 11 orang (20,8%) dan pada kelompok kontrol yang memiliki penghasilan sesuai UMK sebanyak 16 orang (30,2%) dan tidak UMK sebanyak 37 orang (69,8).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penghasilan dapat mempengaruhi peluang mengkonsumsi rokok karena ekonomi yang lebih sehingga responden lebih memilih rokok dengan harga yang lebih mahal di bandingkan dengan penghasilan yang dibawah UMR.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Merokok

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan mayoritas perilaku merokok perilaku merokok berat yaitu 44 responden atau 51,8%. Analisa dari peneliti responden belum begitu menyadari bahaya merokok, kandungan zat-zat kimia yang terkandung dalam tembakau dapat menyebabkan hipertensi, terjadinya pla dll.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati et al., 2021) bahwa mayoritas perilaku merokok di wilayah kerja Puskesmas Mulyojati sebanyak 27,30% dan di Iringmulyo sebanyak 23,38%. Berdasarkan hasil penelitian

bahwa perilaku merokok merupakan salah satu masalah yang ada di Indonesia yang belum bisa di kendalikan.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Derajat Hipertensi

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan mayoritas responden berdasarkan derajat hipertensi mayoritas derajat hipertensi tingkat I yaitu sebanyak 55 responden atau 64,7%. Analisa dari peneliti tingkat derajat hipertensi pada responden masih bisa di control melalui nutrisi, pola hidup sehat, hindari stress, tidak merokok dan tidak mengkomsumsi alkohol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa mayoritas responden mengalami hipertensi derajat II sebanyak 51 orang (50%) sedangkan hipertensi derajat I sebanyak 12 orang (11,8%).

Berdasarkan penelitian bahwa derajat hipertensi diklasifikasikan menurut JNC meliputi : normal tekanan darah sistolik < 120 mmHg tekanan diastolic < 80, pre hipertensi tekanan darah sistolik 120 - 139 mmHg diastolic 80 - 89 , hipertensi derajat I tekanan darah sistolik 140 - 159 mmHg tekanan diastolic 90 - 99, hipertensi derajat II tekanan darah sistolik \geq 160 mmHg tekanan diastolic \geq 100, dan hipertensi derajat III tekanan darah diastolic \geq 180 mmHg tekanan diastolic \geq 110.

8. Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sragen

Hasil penelitian yang didapatkan hasil Uji Spearman Rank Test dengan nilai Sig yaitu sebesar 0,316 dimana nilai tersebut > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Nilai korelasi menunjukkan -0.110, nilai korelasi bernilai negatif yang berarti hubungan kedua variabel tidak searah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efriandi, 2022) dengan judul "Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Tahun 2022" dan mendapatkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya didapatkan analisis uji statistic chi square diperoleh nilai p= 0,643. Meskipun hasil penelitian tidak ada hubungan tetapi tetap menjaga perilaku hidup bersih dan sehat tanpa asap rokok, karena zat yang terkandung didalam rokok akan berpengaruh bagi kesehatan tubuh yang dapat menjadi salah satu faktor penyebab hipertensi dan factor-faktor hipertensi lainnya seperti genetic, usia, gaya hidup, obesitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pasien hipertensi di Puskesmas Sragen belum mengetahui bahwa perilaku merokok merupakan faktor yang dapat menyebabkan hipertensi. Penderita hipertensi di Puskesmas Sragen masih terdapat kesulitan dalam melakukan factor-faktor pengendalian yang terjadi untuk mencegah terjadinya hipertensi yaitu dengan cara melakukan pola hidup sehat, tidak merokok, tidak mengkomsumsi kafein dan alkohol, mengkomsumsi makanan yang bernutrisi dan seimbang. Serta bisa lebih memperhatikan kesehatan khususnya pemeriksaan dini dan diharapkan bagi pihak Puskesmas untuk lebih aktif mengajak para penderita hipertensi untuk melakukan senam setiap minggu dan membuat penyuluhan penganan hipertensi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas sragen dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden berjenis kelamin laki-laki.
2. Responden terbanyak dalam katagori usia lanjut.
3. Responden terbanyak dengan tingkat pendidikan SMA.
4. Responden terbanyak tidak memiliki riwayat hipertensi keluarga.
5. Responden terbanyak berpenghasilan lebih dari > 1.900,000.
6. Responden perilaku merokok paling banyak dalam katagori berat.
7. Responden terbanyak berada dalam katagori hipertensi tingkat I.
8. Tidak terdapat hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Sragen.

Sedangkan saran untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan desain penelitian case control, dimana dibedakan antara perilaku wanita yang merokok dan tidak merokok dengan laki-laki yang merokok dan tidak merokok dengan jumlah responden yang lebih banyak sehingga dapat melihat penyebab sesungguhnya dari suatu permasalahan hipertensi.

DAFTAR RUJUKAN

- A, W. W. (2021). *Depresi Pada Lansia di Masa Pandemi Covid-19: Buku Ajar*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=VqtVEAAAQBAJ>
- Al-Mukaffi, A. (2019). *1001 Cara Mudah Berhenti Merokok*. Darul Falah. <https://books.google.co.id/books?id=1e61DwAAQBAJ>
- Anih Kurnia, S. K. N. M. K. (2021). *SELF-MANAGEMENT HIPERTENSI*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=a18XEAAAQBAJ>
- Apriyani Puji Hastuti, M. K., & I Made Ratih R, M. P. (2020). *HIPERTENSI*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=TbYgEAAAQBAJ>
- Arthini, N. (2019). Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Politeknik Kesehatan Denpasar*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1861/>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 61.
- Efriandi, N. (2022). *Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Tahun 2022 The Corelation of Smoking Behavior With Hypertension Incidence at Productive Age in the Work Area of Jekan Raya Public Health Center*.
- Erman, I., Damanik, H. D., & Sya"diyah. (2021). *DI PUSKESMAS KAMPUS PALEMBANG Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia*. 1, 54–61. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkm/article/view/983>
- Fauzia, W., Rerung, R. R., & Indonesia, M. S. (2023). *Edukasi Manajemen Diri Hipertensi*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=GoytEAAAQBAJ>
- Feronika Prang, M., J Kaunang, W. P., & S Sekeon, S. A. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dengan Hipertensi Di Kota Tomohon. *Jurnal KESMAS*, 10(6), 117–123.

- Fitria, F., & Mulyana, N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Spiritualitas Lansia Dalam Kesiapan Menghadapi Kematian. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.34267>
- Hariawan, H., & Tatisina, C. M. (2020). Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga Dan Senam Hipertensi Sebagai Upaya Manajemen Diri Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.478>
- Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, J., dismiantoni, N., triswanti, N., & Kriswiastiny, R. (2019). ARTIKEL PENELITIAN Hubungan Merokok Dan Riwayat Keturunan Dengan Kejadian Hipertensi Relationship between Smoking and Hereditary History with Hypertension Artikel info Artikel history. *Juni*, 11(1), 30–36. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.214>
- Ismayatun, S. D. (2020). Hubungan Kebiasaan Merokok Dan Beban Kerja Fisik Dengan Hipertensi Pada Pekerja Laki-Laki Di Area Produksi Pt Putra Bungsu Tegal. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 101–107. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.692>
- Journal, I., & Health, O. (2022). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Puskesmas Srikaton Air Saleh Kabupaten Banyuasin Tahun 2022*. 2(3).
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, N., Nugroho, T. P., & Hanif, A. (2020). Analisis Faktor Risiko Hipertensi melalui Integrasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. *Proceeding Book Call for Paper Thalamus: Medical Research For Better Health*, 332–341. <http://hdl.handle.net/11617/12016>
- Mengenal Hipertensi pada Kelompok Dewasa dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. (2022). Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=W9KjEAAAQBAJ>
- Merokok, H., Kejadian, T., & Di, H. (2021). *Vol. 2, No. 6, Juni 2021*. 2(6).
- Mufarokhah, H. (2020). *HIPERTENSI DAN INTERVENSI KEPERAWATAN*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=ILggEAAAQBAJ>
- Ns. Gaung Eka Ramadhan, S. K. M. K. M. (n.d.). *Prevalensi dan Mitigasi Dini Terhadap Perilaku Merokok Adiktif*. Cipta Media Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=JSquEAAAQBAJ>
- Ns. Savitri Gemini, M. K., Ns. Revi Yulia, M. K., Apt. Siska Roswandani, S. F., Hetti Marlina Pakpahan, S. K. M. S. K. N. M. K., Dr. Eppy Setiyowati, S. K. M. K., Hardiyati, S. K. N. M. K., Sandy Ardiansyah, Novita Maulidya Jalal, M. P. P., Poniayah Simanullang & Ganda Sigalingging., (2021). *Keperawatan Gerontik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://books.google.co.id/books?id=KZJCEAAAQBAJ>
- Nurhaeni, A., Nisa, N. A., & Marisa, D. E. (2021). Literature Review: Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(2), 46–51. <https://doi.org/10.54867/jkm.v9i2.110>
- Perbaungan, S. M., & Indonesia, U. P. (2022). *No Title*. 7(1), 24–30.
- Rachmawati, F., Puspita, T., & Suryatma, A. (2021). Rokok Dan Hipertensi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(3), 170–181. <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i3.3561>
- Rahmatika, A. F., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Lampung, U., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2021). *Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi*. 706–

710.

- Retnaningsih, D., Kustriyani, M., Sanjaya, B. T., Hipertensi, K., & Laki-laki, L. (n.d.). *Perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia*. 122–130.
- Rifai, M., & Safitri, D. (2022). *Edukasi Penyakit Hipertensi Warga Dukuh Gebang Kabupaten Gunungkidul*. *Jurnal BUDIMAS (ISSN : 2715-8926)*. 04(02), 1–6.
- Ruslang, Darwis, N., SURIANTI, T., & Rusanda, R. (2021). Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia Laki Laki. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 898–903.
- Simorangkir, L., Ginting, A. A. Y., Saragih, I. S., Saragih, H., & Simarmata, J. (2022). *Mengenal Lansia dalam Lingkup Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=rWecEAAAQBAJ>
- Sopacuaperu, N., Aunalal, Z. I., & Tetelepta, M. M. (2023). *VOLUME . 2 , NO . 1 , MARET 2023 Pengaruh Prestasi Kerja , Keahlian , dan Perilaku terhadap Kinerja Konsultan Keuangan Mitra Bank pada Usaha Perikanan Tangkap di Kota Ambon*. 1, 77–86.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Konsep Dasar Perilaku. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- Umbas, I. M., Tuda, J., & Numansyah, M. (2019). Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24334>
- Wihastuti, T. A. (2022). *Peran Rokok dalam Patomekanisme Penyakit Kardiovaskular: Tinjauan Komprehensif dari Molekuler hingga Sosial*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=3RCfEAAAQBAJ>